

## PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KINERJA BISNIS UMKM DI JAKARTA BARAT

Selvi Fransisca<sup>1</sup>, Mei Ie<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: selvifrancisca@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta\*

Email: meii@fe.untar.ac.id

\*Penulis Korespondensi

Masuk: 20-01-2023, revisi: 30-03-2023, diterima untuk diterbitkan: 23-06-2023

---

### ABSTRAK

Kinerja bisnis UMKM berkontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara makro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap kinerja bisnis UMKM di Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan program *SmartPLS 4.0* untuk mengolah data. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah sampel responden yang diambil untuk penelitian adalah 64 pemilik bisnis UMKM yang berlokasi di Jakarta Barat, dengan populasi penelitian berupa pemilik bisnis UMKM di Jakarta Barat. Metode analisis penelitian ini menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di Jakarta Barat.

**Kata Kunci:** kinerja bisnis, UMKM, efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, Jakarta Barat

### ABSTRACT

*MSME business performance contributes greatly to Indonesia's macroeconomic growth. The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneurship education and self-efficacy on MSME business performance in West Jakarta. This study uses the SmartPLS 4.0 program to process data. Data collection techniques are questionnaires. The number of sample respondents taken for the study were 64 MSME business owners located in West Jakarta, with the study population being MSME business owners in West Jakarta. The analytical method of this study uses the Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM). The results of the study show that entrepreneurship education and self-efficacy have a positive and significant impact on the business performance of MSMEs in West Jakarta.*

**Keywords:** business performance, MSME, self-efficacy, entrepreneurship education, West Jakarta

## 1. PENDAHULUAN

### Latar belakang

Kinerja bisnis merupakan komponen yang sangat penting untuk mengukur kesuksesan organisasi. Pengembangan kinerja bisnis yang baik dapat meningkatkan penjualan, menciptakan kemitraan, memberikan nilai-nilai bagi pelanggan, meningkatkan pertumbuhan organisasi, membantu ekspansi pasar secara geografis, dan mendorong pengembangan model bisnis baru (Scaringella, 2018). Pengembangan bisnis dapat menciptakan nilai jangka panjang untuk organisasi, pelanggan, dan hubungan antar bisnis. Menurut Andriyanto (2017), seorang wirausahawan harus memperhatikan pengembangan bisnisnya, dan juga cara untuk menerapkan fungsi-fungsi bisnis agar sebuah bisnis bisa menjadi sukses. Oleh karena itu, sangat penting untuk meneliti pemilik bisnis dan kinerjanya yang mewakili esensi kewirausahaan (Shen dkk., 2021).

Kinerja UMKM di Indonesia masih belum menunjukkan hasil yang bagus (Alimudin dkk., 2019). Kinerja UMKM seringkali mengalami kendala, seperti kemampuan untuk bisa bertahan, tumbuh dan berkembang melalui berbagai generasi. Permasalahan ini apabila diteliti disebabkan oleh banyak hal, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kepemilikan produk, pembiayaan, pemasaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Budiarto dkk. menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia tidak mampu bersaing terutama dengan perusahaan besar. Suryantini, dkk., (2020) menyebutkan bahwa dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat tentunya sangat memerlukan kualitas sumber daya manusia yang bagus agar dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut. Peneliti juga menemukan bahwa kinerja UMKM yang baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara, dalam hal kontribusinya terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) negara.

Pemerintah sudah mempersiapkan negara untuk menghadapi transformasi intensif menghadapi era modern dengan berfokus pada pasar digital untuk menghasilkan bisnis UMKM berkualitas tinggi (Adam, S. dkk, 2022). Oleh karena itu, masyarakat Indonesia, khususnya pemilik bisnis UMKM, harus memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja bisnis. Pemahaman mendalam mengenai kinerja bisnis, terutama UMKM, dapat memotivasi pebisnis untuk melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai pemilik atau pendiri organisasi, sehingga dapat menerapkan pengambilan keputusan yang baik (Adam, S. dkk, 2022). Selain itu, memahami efek dari faktor-faktor pendorong kinerja bisnis dan kewirausahaan ini dapat membantu pembuat kebijakan mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung aktivitas pebisnis pemula (Yeh, dkk., 2021).

### **Rumusan masalah**

Seperti yang disebutkan di atas, penelitian mengenai kinerja bisnis UMKM di Indonesia, khususnya di Jakarta, sangat penting. Meskipun begitu, jurnal dan literatur, ketersediaan informasi, referensi, yang membahas tentang bisnis masih kurang berkembang. Beberapa penulis seperti Miao dkk. (2017) menyarankan bahwa kinerja kewirausahaan dapat dievaluasi pada tingkat individu agar dapat meningkatkan performanya. Terdapat kesenjangan penelitian-penelitian empiris dari berbagai literatur mengenai Pendidikan Kewirausahaan, efikasi diri, dan kinerja bisnis yang ada. Menurut Newman (2019), terdapat kesenjangan mencolok dalam literatur yang dapat diidentifikasi dan dijadikan sebagai agenda untuk penelitian masa depan. Yeh dkk.(2021) juga menemukan bahwa dalam menjalankan wirausaha melalui internet, efikasi diri sepenuhnya mempengaruhi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan empat indikator kinerja kewirausahaan UMKM. Beberapa penelitian telah menemukan hubungan yang sangat rendah, nol, atau bahkan negatif antara efikasi diri dan kinerja bisnis (Vancouver & Purl, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat digaribawahi sebagai poin-poin berikut ini:

- a. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMKM di Jakarta?
- b. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kinerja Bisnis UMKM di Jakarta?

### **Kajian teori**

Terdapat dua teori pada penelitian ini, yakni *Theory of Planned Behavior* dan *Social Cognitive Theory*. *Theory of Planned Behavior* (TPB) dirumuskan pada tahun 1980 yang menggambarkan perilaku rasional untuk memprediksi niat seseorang pada saat terlibat dalam perilaku pada suatu waktu dan tempat tertentu. TPB dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), dan telah banyak digunakan untuk mempelajari *behavioral intentions*. TPB ini memberi kerangka dalam

mempelajari sikap seseorang terhadap perilakunya yang berupa intensi individu tersebut dalam berperilaku (William & Tjokrosaputro, 2020). Perilaku manusia dipandu oleh tiga macam pertimbangan, yang dapat dijabarkan sebagai berikut (Bosnjak dkk., 2020):

a. *Behavioral Intention*

Konstruk pertama dari TPB adalah *behavioral intention*, yaitu faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku. Semakin kuat niat untuk terlibat dalam perilaku tertentu, semakin besar kemungkinan untuk melakukan perilaku tersebut.

b. *Normative Beliefs*

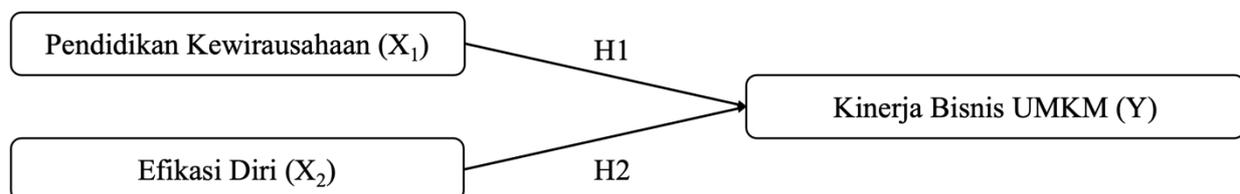
*Normative Beliefs* adalah konstruk dari TPB yang mencakup sekelompok kepercayaan dan norma sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Kombinasi keyakinan normatif dan motivasi untuk mematuhi merupakan subjektivitas norma.

c. *Control Beliefs*

Dalam TPB, *control beliefs* atau kontrol perilaku mencakup keyakinan tentang adanya faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat kinerja perilaku. Kontrol perilaku yang dirasakan juga memainkan peran kunci dalam TPB dan mengacu pada persepsi orang tentang kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku yang diminati.

Teori Kognitif Sosial atau *Social Cognitive Theory* (SCT) dicetuskan sebagai Teori Pembelajaran Sosial pada 1960-an oleh Albert Bandura. Teori tersebut menggambarkan pengaruh pengalaman individu, tindakan orang lain, dan faktor lingkungan terhadap perilaku kesehatan individu. SCT memberikan gambaran mengenai kesempatan individu untuk memperoleh dukungan sosial melalui penanaman harapan, efikasi diri, dan menggunakan pembelajaran observasional dan penguatan lainnya untuk mencapai perubahan perilaku.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen yang akan diteliti pengaruhnya terhadap variabel dependen kinerja bisnis UMKM. Variabel tersebut adalah pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ). Pendidikan kewirausahaan, berdasarkan temuan dari peneliti-peneliti sebelumnya, dianggap mampu mendorong kinerja bisnis UMKM. Pendidikan Kewirausahaan tidak hanya menawarkan sekadar teori mengenai konsep kewirausahaan saja, tetapi juga untuk membentuk sikap, perilaku dan cara berpikir individu dalam berwirausaha. Efikasi diri mencerminkan kepercayaan pada kemampuan untuk mengerahkan kendali atas motivasi, perilaku, dan lingkungan sosial seseorang. Efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang bahwa dirinya mampu menjalankan dan menyelesaikan suatu pekerjaan (Ie & Henny, 2022). Berdasarkan premis tersebut, efikasi diri memiliki korelasi terhadap kinerja bisnis UMKM. Model Penelitian dan hipotesis penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMKM di Jakarta Barat.

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kinerja bisnis UMKM di Jakarta Barat.

## 2. METODE PENELITIAN

### Sampel

Jumlah responden sebanyak 64 pemilik bisnis UMKM di Jakarta Barat, sementara populasi penelitian berupa pemilik UMKM di Jakarta Barat. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala *likert* yang berkisar dari angka 1 sampai dengan 5 dengan keterangan sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS).

Namun, dari 64 responden, 4 responden tidak memenuhi kriteria sampel. Oleh karena itu, terdapat 60 sampel pada penelitian ini. Peneliti menggunakan *screening question* pada saat pengumpulan data untuk memastikan agar sampel sesuai dengan kriteria. *Screening question* tersebut mencakup domisili dan kepemilikan bisnis UMKM.

Tabel 1. Hasil Analisis Nilai *Loading Factor*

Indikator	Pendidikan Kewirausahaan	Efikasi Diri	Kinerja Bisnis
Ada peningkatan kepuasan karyawan dalam bisnis saya.			0,734
Ada peningkatan kepuasan pelanggan dalam bisnis saya.			0,654
Ada peningkatan manajemen pengetahuan dalam bisnis saya.			0,703
Ada peningkatan pelatihan keterampilan karyawan dalam bisnis saya.			0,622
Ada peningkatan pembelian kembali oleh pelanggan dalam bisnis saya.			0,637
Ada peningkatan pemenuhan pesanan dalam seminggu dalam bisnis saya.			0,536
Ada peningkatan produktivitas karyawan dalam bisnis saya.			0,653
Ada tingkat perputaran karyawan dalam bisnis saya.			0,592
Bisnis saya mengalami peningkatan laba atas investasi dari tahun sebelumnya.			0,594
Bisnis saya mengalami peningkatan margin laba bersih dari tahun sebelumnya.			0,649
Bisnis saya mengalami peningkatan pangsa pasar dari tahun sebelumnya.			0,653
Bisnis saya mengalami peningkatan pendapatan dari tahun sebelumnya.			0,639
Saya memiliki kemampuan untuk konsisten dalam tugas yang saya kerjakan serta mampu untuk bekerja keras.		0,741	
Saya mempelajari banyak hal dalam kelas pendidikan kewirausahaan.	0,841		
Saya pernah mengambil kelas atau kursus yang mencakup pendidikan kewirausahaan.	0,814		
Saya yakin dapat melaksanakan tugas dengan baik.		0,762	
Saya yakin dapat menghadapi kesulitan dengan baik.		0,736	
Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan cakupan luas maupun sempit.		0,763	

Sumber: Dokumen Penulis

Selanjutnya, pengujian *loading factor* dilakukan pada seluruh indikator, namun terdapat indikator yang tidak memenuhi kriteria karena nilai *loading factor* dibawah 0,50, sehingga perlu dilakukan penghapusan indikator. Indikator yang dihapus adalah "Saya memiliki keyakinan untuk memotivasi diri sendiri" dengan nilai *loading factor* sebesar 0,498. Tabel 1 menunjukkan hasil nilai *loading factor*. Seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* diatas 0,50 yang berarti indikator tiap variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 2. Hasil Analisis *Average Variance Extracted* (AVE), *Cronbach Alpha*, dan *Composite Reliability*

Sumber: Dokumen Penulis

Variabel	AVE	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
Pendidikan Kewirausahaan	0,685	0,541	0,813
Efikasi Diri	0,572	0,751	0,842
Kinerja Bisnis	0,411	0,869	0,893

Nilai AVE minimal yang direkomendasikan adalah lebih dari 0,5 (>0,5) namun lebih dari 0,4 (>0,4) juga dapat diterima karena jika AVE kurang dari 0,5, tetapi *composite reliability* lebih tinggi dari 0,6, validitas konvergen memenuhi syarat (Huang, ChunChe *et al.*, 2013). Tabel 2 menunjukkan AVE setiap variabel lebih dari 0,40 yang berarti memenuhi kriteria validitas konvergen. Dari hasil uji reliabilitas dimensi kepuasan kerja yang dilakukan peneliti adalah ada satu dimensi yang reliabel moderat (0,50-0,70) yaitu 0,541. Dimensi tersebut adalah pendidikan kewirausahaan. Sisanya, efikasi diri dan kinerja bisnis dapat dikategorikan sebagai reliabilitas tinggi (0,70-0,90), yaitu 0,751 dan 0,869 secara berturut-turut. Seluruh nilai *composite reliability* diatas 0,70 yang berarti indikator tiap variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas.

Tabel 3. Hasil Analisis *Cross Loading*

Sumber: Dokumen Penulis

Indikator	Pendidikan Kewirausahaan	Efikasi Diri	Kinerja Bisnis
Ada peningkatan kepuasan karyawan dalam bisnis saya.	0,503	0,51	<b>0,734</b>
Ada peningkatan kepuasan pelanggan dalam bisnis saya.	0,27	0,439	<b>0,654</b>
Ada peningkatan manajemen pengetahuan dalam bisnis saya.	0,373	0,468	<b>0,703</b>
Ada peningkatan pelatihan keterampilan karyawan dalam bisnis saya.	0,43	0,491	<b>0,622</b>
Ada peningkatan pembelian kembali oleh pelanggan dalam bisnis saya.	0,355	0,457	<b>0,637</b>
Ada peningkatan pemenuhan pesanan dalam seminggu dalam bisnis saya.	0,47	0,357	<b>0,536</b>
Ada peningkatan produktivitas karyawan dalam bisnis saya.	0,339	0,406	<b>0,653</b>
Ada tingkat perputaran karyawan dalam bisnis saya.	0,321	0,536	<b>0,592</b>
Bisnis saya mengalami peningkatan laba atas investasi dari tahun sebelumnya.	0,271	0,31	<b>0,594</b>
Bisnis saya mengalami peningkatan margin laba bersih dari tahun sebelumnya.	0,409	0,452	<b>0,649</b>
Bisnis saya mengalami peningkatan pangsa pasar dari tahun sebelumnya.	0,343	0,372	<b>0,653</b>
Bisnis saya mengalami peningkatan pendapatan dari tahun sebelumnya.	0,118	0,475	<b>0,639</b>
Saya memiliki kemampuan untuk persisten dalam tugas yang saya kerjakan serta mampu untuk bekerja keras.	0,387	0,741	<b>0,565</b>
Saya mempelajari banyak hal dalam kelas pendidikan kewirausahaan.	0,841	0,398	<b>0,48</b>
Saya pernah mengambil kelas atau kursus yang mencakup pendidikan kewirausahaan.	0,814	0,34	<b>0,447</b>
Saya yakin dapat melaksanakan tugas dengan baik.	0,356	0,762	<b>0,56</b>
Saya yakin dapat menghadapi kesulitan dengan baik.	0,367	0,736	<b>0,509</b>
Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan cakupan luas maupun sempit.	0,304	0,763	<b>0,498</b>

Berdasarkan Tabel 3, semua indikator memenuhi syarat *discriminant validity* karena nilai dari indikator variabel tersebut memiliki nilai terbesar dari yang lainnya, sehingga hal ini memenuhi syarat validitas diskriminan.

### Hasil uji statistik

Metode analisis penelitian ini menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan *software* SmartPLS 4.0. SEM memiliki 2 jenis analisis yaitu *inner model* (*structural model*) dan *outer model* (*measurement model*). Analisis *outer model* digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari indikator tiap variabel. Analisis *outer model* menggunakan pengujian validitas yang terdiri dari validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*), serta pengujian reliabilitas.

Mayoritas sampel dalam penelitian ini adalah perempuan. Jumlah responden pemilik usaha laki-laki tercatat sebanyak 48,33%, jumlah responden pemilik usaha perempuan sebanyak 50,00%, dan jumlah responden pemilik usaha yang mencakup baik laki-laki dan perempuan sebanyak 1,67%. Jumlah responden dengan usia dibawah kurang dari 25 tahun (< 25 tahun) sebanyak 15 orang (25,00%), jumlah responden dengan usia 25-34 tahun sebanyak 22 orang (36,67%), jumlah responden dengan usia 35-50 tahun sebanyak 17 orang (28,33%), dan jumlah responden dengan usia lebih dari 50 tahun (> 50 tahun) sebanyak 6 orang (10,00%) dari total 60 responden yang telah mengisi kuesioner. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 25-34 tahun. Mayoritas responden dalam penelitian ini telah menjalankan usahanya selama 2-5 tahun. Jumlah responden yang telah menjalankan usaha selama 6 bulan-1 tahun adalah sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 30,00%, jumlah responden yang telah menjalankan usaha selama 2-5 tahun adalah sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 36,67%, dan jumlah responden yang telah menjalankan usaha selama lebih dari 5 tahun adalah sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 33,33%.

Selanjutnya analisis *inner model* menggunakan pengujian koefisien determinasi, *predictive relevance*, *Goodness of Fit*, dan pengujian hipotesis yang terdiri dari *path coefficient*, *significance test*, dan *effect size*. Analisis *inner model* digunakan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Analisis *outer model* terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas konvergen dilihat dari nilai *loading factor* dan nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai *loading factor* harus lebih dari 0,70 (>0,70). Nilai AVE minimal yang direkomendasikan adalah lebih dari 0,5 (>0,5) namun lebih dari 0,4 (>0,4) juga dapat diterima karena jika AVE kurang dari 0,5, tetapi *composite reliability* lebih tinggi dari 0,6, validitas konvergen memenuhi syarat.

Hasil uji reliabilitas memiliki empat poin untuk reliabilitas diantaranya adalah yang mencakup reliabilitas yang sangat baik (*excellent*) adalah >0,90, reliabilitas tinggi (*high*) 0,70-0,90, reliabilitas moderat (*moderate*) 0,50-0,70 dan reliabilitas rendah (*low reliability*) <0,50,. Nilai *Cronbach's alpha* alat ukur dibawah 0,5 masih dapat diterima atau dikatakan reliabel, namun dengan konsep bahwa nilai reliabilitasnya merupakan reliabilitas rendah atau *low reliability*. Penelitian ini memiliki hasil nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada tiap variabel. Dari hasil uji reliabilitas dimensi kepuasan kerja yang dilakukan peneliti adalah ada satu dimensi yang reliabel moderat (0,50-0,70) yaitu 0,541. Dimensi tersebut adalah pendidikan

kewirausahaan. Sisanya, efikasi diri dan kinerja bisnis dapat dikategorikan sebagai reliabilitas tinggi (0,70-0,90), yaitu 0,751 dan 0,869 secara berturut-turut. Seluruh nilai *composite reliability* diatas 0,70 yang berarti indikator tiap variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas.

Pengujian hipotesis terdiri dari *path coefficient*, *significance test*, dan *effect size* ( $f^2$ ). Nilai *path coefficient* berkisar dari +1 hingga -1, dimana nilai +1 menunjukkan hubungan positif antar variabel, 0 menunjukkan tidak ada hubungan antar variabel, dan -1 menunjukkan hubungan negatif antar variabel. Sedangkan *significance test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur *bootstrapping*. Nilai signifikansi dilihat dari t-statistic dan p-value. Nilai t-statistic harus lebih besar daripada 1,65 ( $> 1,65$ ) dan nilai p-value harus lebih kecil daripada 0,05 ( $< 0,05$ ). Semua *path coefficient* variabel penelitian ini bernilai positif. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri memiliki pengaruh positif dalam mempengaruhi kinerja bisnis. Nilai *path coefficient* pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja bisnis sebesar 0,292 yang berarti bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Nilai *path coefficient* efikasi diri terhadap kinerja bisnis sebesar 0,572 yang berarti bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

*Significance test* dilakukan untuk menguji signifikansi antar variabel yang telah dirumuskan sebelumnya di hipotesis dengan melihat nilai t-statistic dan nilai p-value pada pengujian *bootstrapping*. Hasil pengujian *bootstrapping* menunjukkan hasil t-statistic pendidikan kewirausahaan sebesar 2,821 yang berarti hasil tersebut signifikan karena sudah melebihi batas minimalnya yaitu 1,96. Hasil pengujian *bootstrapping* juga menunjukkan hasil p-value sebesar 0,005 yang berarti hasil tersebut signifikan karena nilai p-value dibawah 0,05 ( $< 0,05$ ). Hasil pengujian *bootstrapping* menunjukkan hasil t-statistic sebesar 3,880 yang berarti hasil tersebut signifikan karena sudah melebihi batas minimalnya yaitu 1,96. Hasil pengujian *bootstrapping* juga menunjukkan hasil p-value sebesar 0,000 yang berarti hasil tersebut signifikan karena nilai p-value dibawah 0,05 ( $< 0,05$ ).

*Effect size* ( $f^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prediktor variabel laten. Prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang kecil bila menunjukkan angka 0,02; pengaruh sedang bila menunjukkan angka 0,15 dan menunjukkan pengaruh besar bila menunjukkan angka 0,35. Nilai *effect size* pada variabel independen dalam penelitian ini yaitu keakuratan variabel pendidikan kewirausahaan tidak memiliki efek karena nilai *effect size* kurang dari 0,02 ( $> 0,02$ ), efikasi diri memiliki efek besar karena nilai *effect size* lebih dari 0,35 ( $> 0,35$ ).

Penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMKM di Jakarta Barat. Berdasarkan penjabaran hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wardana, dkk. (2020), Saptono, dkk. (2021), namun tidak sesuai dengan dan Yeh, Lin, Wang, Lo. (2021). Pada penelitian Wardana, dkk (2020) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif (+) signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri kewirausahaan, tindakan kewirausahaan, dan cara berpikir dalam kewirausahaan. Saptono, dkk. (2021) menyebutkan terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap lingkungan belajar *outdoor* dan efikasi diri. Yeh, Lin, Wang, Lo. (2021) menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh (n/a) signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja bisnis internet.

Pada H2 dirumuskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kinerja bisnis UMKM di Jakarta Barat. Berdasarkan penjabaran hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Çetin, Askun (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif (+) antara efikasi diri terhadap kinerja pekerjaan, Newman, dkk. (2019), yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif (+) signifikan antara efikasi diri terhadap kinerja bisnis, Yeh, Lin, Wang, Lo. (2021), yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif (+) signifikan antara efikasi diri terhadap kinerja bisnis internet, Horcajo, dkk. (2021) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan (+) antara efikasi diri terhadap performa kognitif dan kinerja dalam berbagai jenis bidang., dan Supervia, dkk. (2021) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri, ketahanan, dan kinerja akademis. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan Puozzo, Audrin. (2021), yang menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan (n/a) antara efikasi diri dengan kinerja kreatif dan kinerja pembelajaran.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di Jakarta Barat.
- b. Efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di Jakarta Barat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat saran teoritis dan saran praktis yang peneliti harap dapat berguna bagi industri produk ramah lingkungan serta dapat bermanfaat bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis. Saran yang peneliti diberikan antara lain:

##### **a. Saran Teoritis**

Pada penelitian di masa mendatang, disarankan untuk menggunakan variabel lainnya seperti tenaga kerja, ukuran perusahaan, kapasitas manajemen finansial, sistem ketentuan dan legislasi, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk mengembangkan penelitian dan memberikan banyak manfaat. Pada penelitian di masa mendatang, disarankan untuk menggunakan ukuran sampel penelitian yang lebih besar, dan jumlahnya melebihi 100 sampel, sehingga dapat mewakili populasi UMKM di Jakarta Barat. Pada penelitian di masa mendatang, disarankan untuk memperluas populasi atau wilayah penelitian seperti misalnya di pulau Jawa, atau di Indonesia seiring dengan bertambahnya jumlah responden agar hasil yang didapatkan dapat mewakili keseluruhan populasi.

##### **b. Saran Praktis**

Perusahaan disarankan agar dapat lebih merincikan dan memberikan penjelasan mengenai pentingnya kelas atau kursus yang mencakup pendidikan kewirausahaan tersebut agar dapat mengetahui lebih pasti mengenai materi pendidikan kewirausahaan seperti apa yang efektif dalam meningkatkan kinerja bisnis. Perusahaan disarankan agar dapat lebih merincikan dan memberikan penjelasan mengenai pentingnya kemampuan untuk persistens dalam tugas yang dikerjakan serta kemauan untuk bekerja keras. Perusahaan disarankan agar dapat lebih merincikan dan memberikan penjelasan mengenai keuntungan atau manfaat apa saja yang didapatkan dengan adanya peningkatan pemenuhan pesanan dalam seminggu.

## REFERENSI

- Adam, S., Fuzi, N. M., Ramdan, M. R., Mat Isa, R., Ismail, A. F., Hashim, M. Y., Ong, S. Y., & Ramlee, S. I. (2022). Entrepreneurial orientation and organizational performance of online business in Malaysia: The mediating role of the Knowledge Management Process. *Sustainability, 14*(9), 5081–5082. <https://doi.org/10.3390/su14095081>
- Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis Pengaruh penerapan perspektif balanced scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 4*(1), 1. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.337>
- Andriyanto, M. R. (2017). Hubungan predisposing factor Dengan Perilaku Penggunaan APD. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, 6*(1), 37. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i1.2017.37-47>
- Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). The theory of planned behavior: Selected recent advances and applications. *Europe's Journal of Psychology, 16*(3), 352–356. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.3107>
- Capron Puozzo, I., & Audrin, C. (2021). Improving self-efficacy and creative self-efficacy to foster creativity and learning in schools. *Thinking Skills and Creativity, 42*, 100966. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100966>
- Çetin, F., & Aşkun, D. (2018). The effect of occupational self-efficacy on work performance through intrinsic work motivation. *Management Research Review, 41*(2), 186–201. <https://doi.org/10.1108/mrr-03-2017-0062>
- Horcajo, J., Santos, D., & Higuero, G. (2022). The effects of self-efficacy on physical and cognitive performance: An analysis of meta-certainty. *Psychology of Sport and Exercise, 58*, 102063. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2021.102063>
- Ie, M. & Henny, H.. (2022). Pengaruh Efikasi Diri dan Perilaku Kewargaan Organisasional terhadap Stres Kerja dengan Well-Being sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 6*(2), 423–431. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20788>
- Miao, C., Qian, S., & Ma, D. (2016). The relationship between entrepreneurial self-efficacy and firm performance: A meta-analysis of main and moderator effects. *Journal of Small Business Management, 55*(1), 87–107. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12240>
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior, 110*, 403–419. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.012>
- Saptono, A., Wibowo, A., Widyastuti, U., Narmaditya, B. S., & Yanto, H. (2021). Entrepreneurial self-efficacy among elementary students: The Role of Entrepreneurship Education. *Heliyon, 7*(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07995>
- Scaringella, L., & Radziwon, A. (2018). Innovation, entrepreneurial, knowledge, and business ecosystems: Old wine in new bottles? *Technological Forecasting and Social Change, 136*, 59–87. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.09.023>
- Shen Y, Wang Q, Hua D, & Zhang, Z. (2021) Entrepreneurial Learning Self-Efficacy and Firm Performance: Exploring Moderating Effect of Entrepreneurial Orientation. *Front. Psychol. 12*:731628
- Supervía, U. P., Bordás, S. C., & Robres, Q. A. (2022). The mediating role of self-efficacy in the relationship between resilience and academic performance in adolescence. *Learning and Motivation, 78*, 101814. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2022.101814>
- Suryantini, Luh Putu, Ni Luh, and Gede Erni. 2020. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Modal Pinjaman Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha (3)*:125–35. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v11i2.25899>.

- Vancouver, J. B., & Purl, J. D. (2017). A computational model of self-efficacy's various effects on performance: Moving the debate forward. *Journal of Applied Psychology, 102*(4), 599–616. <https://doi.org/10.1037/apl0000177>
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: The mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon, 6*(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>
- William, G. & Tjokrosaputro, M. (2021). Persepsi Kegunaan dan Promosi untuk Memprediksi Niat Penggunaan E-Wallet: Sikap sebagai Variabel Mediator. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 5*(1), 74-88. <https://doi.org/10.24912/jmie.v5i1.9997>
- Yeh, C.-H., Lin, H.-H., Wang, Y.-M., Wang, Y.-S., & Lo, C.-W. (2021). Investigating the relationships between entrepreneurial education and self-efficacy and performance in the context of internet entrepreneurship. *The International Journal of Management Education, 19*(3), 100565. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100565>
- Yucesoy, B., & Barabási, A.-L. (2016). Untangling performance from success. *EPJ Data Science, 5*(1). <https://doi.org/10.1140/epjds/s13688-016-0079-z>